

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Noor (2013, hal. 108) menjelaskan bahwa “Desain penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data.

Sementara itu menurut Umar (2002, hal. 31) mengungkapkan bahwa “Desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab”.

Kegunaan penelitian menurut Nasution (2009, hal. 37) adalah memberi pegangan tentang cara pelaksanaan penelitian, menentukan batas-batas penelitian dan memberi gambaran tentang apa yang akan dilakukan serta kesulitan yang akan dihadapi.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Noor (2013, hal. 34) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, sehingga desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka”.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa buku-buku, *tafsir Al-qur'an* dan literature lainnya. Jenis penelitian pustaka ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Zed (2008, hal. 3) bahwa ‘Riset pustaka atau studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian’.

B. Metode Penelitian

Arikunto (2009, hal. 100) menyebutkan bahwa “Metode Penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Yang termasuk sebagai metode penelitian diantaranya adalah: angket (*questionnaire*), wawancara atau interviu (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pustaka atau sering disebut juga dengan studi literatur, *book survey*, atau *library research*. Menurut Zed (2008, hal. 4) jenis penelitian seperti ini posisi peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*).

Sementara itu Fathoni (2006, hal. 95) mengungkapkan bahwa “Penelitian pustaka merupakan suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun laporan ilmiah”.

Sebagai panduan langkah operasionalnya, penelitian ini juga menggunakan metode *tafsir mauḍūʿi*. Sebagaimana diungkapkan oleh Yusuf (2012, hal. 139) bahwa yang dimaksud dengan *tafsir mauḍūʿi* adalah menafsirkan ayat *Al-qurān* berdasarkan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji mengenai hubungan Salat dan Zakat. Maka dalam langkah operasionalnya, peneliti menghimpun ayat-ayat yang menggabungkan Salat dan Zakat.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga ada

kesamaan landasan berfikir antara peneliti yang tuangkan dalam penelitian ini dengan pembaca.

1. Hubungan; makna kata “Hubungan” dalam penelitian ini adalah keterakitan antara yang satu dengan yang lainnya.
2. Salat; makna Salat dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam melalui beberapa ketentuan sesuai dengan *syarà*.
3. Zakat; makna Zakat dalam penelitian ini adalah kewajiban seroang muslim yang berkecukupan untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah ditentukan besarnya kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan *syarà*.
4. *Al-quràn*; yaitu kitab suci yang dijadikan pedoman hidup bagi pemeluk Agama *Islām*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis (Arikunto, 2006, hal. 160).

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hal. 305) menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti atau disebut sebagai *human instrument* memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Sebagaimana Nasution dalam (Sugiyono, 2013, hal. 306) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas

itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nasution dalam (Satori & Komariah, 2013, hal. 63) peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri diantaranya; Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tiap situasi penelitian merupakan suatu keseluruhan. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Dan peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

E. Sumber Data

Arikunto (2006, hal. 129) menyebutkan bahwa ‘yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh’. Seperti peneliti yang menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hal. 308) bahwa Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini adalah tafsir *Al-miṣbāh*, tafsir *Al-nūr* tafsir *Al-azhār*, tafsir *Al-qurṭubi*, dan tafsir *Al-marāgī*.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini peneliti

mengumpulkan data dari berbagai sumber. Misalnya dari buku-buku yang relevan, tafsir-tafsir lain, dan sumber lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hal. 208) menyebutkan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara”.

Sementara itu menurut Noor (2013, hal. 138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara: wawancara, angket, pengamatan, studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dalam menghimpun data-data yang diperoleh. Sebagaimana Fathoni (2006, hal. 112) menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya”.

Selain itu, karena penelitian ini juga menggunakan metode *mauḍūʿī* maka proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Menurut Yusuf (2012, hal. 139) langkah-langkah tersebut adalah

Menentukan permasalahan atau topik yang akan dikaji, menentukan kata kunci mengenai permasalahan itu dan padanannya dalam *Al-qurān*, mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai topik tersebut yang tersebar dalam berbagai *sūrah*, menyusun ayat-ayat itu sesuai dengan kronologis turunya, menjelaskan ayat-ayat tersebut berdasarkan penjelasan ayat yang lain, dan membuat suatu kesimpulan tentang jawaban permasalahan yang terkandung dalam topik yang dibahas.

Senada dengan hal tersebut, Abdulhayy al-Farmawi dan Musthafa Muslim dalam (Izzan, 2011, hal. 115) menyebutkan langkah-langkah dalam metode *mauḍui* sebagai berikut.

1. Memilih dan menetapkan topik (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat *Al-qurān*. Topik (objek) kajian dalam penelitian ini adalah ayat yang menggabungkan tentang Salat dan Zakat.
2. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat *Al-qurān* yang membahas topik tersebut. Peneliti terlebih dahulu menghimpun seluruh ayat yang menggabungkan Salat dan Zakat dengan menggunakan *al-mùjam al-muhfaros li al-fāz Al-qurān Al-karīm*, dari hasil penelusuran tersebut ditemukan 26 ayat yang menggabungkan Salat dan Zakat.
3. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl*. Peneliti menyusun ayat tersebut berdasarkan turunnya *sūrah (tartību sūrah)*.
4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun tersebut dengan memadai dan mengacu kepada kitab-kitab tafsir yang ada dengan memakai ilmu *munāsabah* dan *hadīs*.
5. Menghimpun hasil penafsiran tersebut kemudian mengistimbathkan unsur-unsur asasi darinya.
6. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat kemudian mengkaitkannya berdasarkan metode ilmiah secara sistematis.
7. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban *Al-qurān* terhadap topik permasalahan tersebut.

G. Metode Analisis

Sugiyono (2013, hal. 335) menyebutkan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara

mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sejalan dengan hal di atas, penelitian ini juga menggunakan metode analisis *dilālah* dan *munāsabah*. Sebagaimana menurut Yusuf (2012, hal. 96) yang dimaksud dengan *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* (yang diberi petunjuk) dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau pemberi dalil). Sedangkan yang dimaksud dengan *munāsabah* adalah hubungan atau keterkaitan ayat-ayat *Al-qurān* antara sebagiannya dengan sebagian yang lain. Sehingga terlihat sebagai suatu ungkapan yang rapi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, sebagaimana dibahas oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hal. 338) bahwa ‘Aktivitas analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*’. Ketiganya diuraikan sebagai berikut.

1. Mereduksi data; merangkum; memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memuat redaksi yang menggabungkan Salat dan Zakat, yang terdapat 26 ayat.
2. Mendisplay data; penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hal. 341).
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 345).

